

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu instansi yang terorganisir, berdiri dan berjalan yang tidak dapat terlepas dari hukum ekonomi dan prinsip dasar perusahaan pada umumnya. Perusahaan didirikan untuk mencari laba yang sebesar-besarnya dan untuk dipertahankan kelangsungan hidup usahanya. Perusahaan banyak melakukan usaha untuk mencapai tujuannya itu. Perusahaan harus tetap berusaha mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang. Usaha yang dilakukan pasti memiliki kemampuan untuk menghasilkan profit dan keuntungan. Tentu saja kelangsungan usaha ini dapat terwujud jika barang atau jasa yang ditawarkan dapat diterima di pasaran, dan dapat menarik pangsa pasar.

Perusahaan sendiri merupakan suatu unit kegiatan tempat kerja sama faktor-faktor produksi (alam, tenaga kerja, modal dan keahlian pengusaha) yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau melayani kepentingan masyarakat, dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan. Penggolongan perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu perusahaan menurut badan hukumnya dan perusahaan menurut operasinya. Perusahaan menurut badan hukumnya ada lima yaitu perusahaan perseorangan, firma, persekutuan komanditer, perseroan terbatas dan koperasi. Sedangkan perusahaan menurut operasinya ada tiga yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan industri (manufaktur).

Persediaan merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah perusahaan, terutama diperusahaan dagang. Dengan melihat aktivitasnya, perusahaan dagang dapat dipahami sebagai perusahaan yang membeli barang lalu menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atau sifat barang tersebut. Keuntungan perusahaan dagang didapat dari selisih antara harga jual dengan harga beli. Pengelolaan persediaan yang kurang baik dan asal-asalan pada perusahaan dagang akan berdampak kurang baik bagi sebuah perusahaan dagang, karena persediaan bagian perusahaan dagang sangat berhubungan dengan barang dagangan yang akan dijual kepada pembeli. Jika barang dagangan yang diterima oleh pembeli jelek dan kualitas barang dagangan tidak sesuai dengan harga yang telah dibayarkan pembeli, maka kesempatan untuk mendapatkan loyalitas pembeli kepada perusahaan akan hilang dan jika banyak pembeli yang tidak loyal pada suatu perusahaan, dampaknya perusahaan tersebut akan berkurang tingkat penjualannya karena banyak pembeli yang kecewa dan pendapatan perusahaan akan berkurang. Dalam lingkup aktivitas mengenai persediaan, perusahaan tidak hanya sekedar membeli barang dagangan, kemudian disimpan digudang lalu barang dagangan keluar dari gudang jika ada penjualan. Tapi adalah dari awal bagaimana aktivitas pembelian persediaan barang dagangan tersebut dapat tercatat baik, bagaimana pemilihan metode dan sistem yang cocok dan penerapannya dalam suatu perusahaan, kemudian dalam hal pengendalian persediaan barang dagangan, sampai barang tersebut dijual dan diterima oleh konsumen dengan puas tanpa adanya keluhan dari konsumen.

Begitu pentingnya peran persediaan, maka diperlukan suatu pemilihan metode akuntansi persediaan yang tepat bagi suatu perusahaan. Salah satu arti

penting pemilihan metode akuntansi persediaan yaitu untuk proses pengendalian persediaan. Tidak semua perusahaan memiliki kebijakan yang sama dalam memilih metode akuntansi persediaan karena metode akuntansi persediaan yang digunakan juga harus memperhatikan jenis kegiatan operasional perusahaan. Setiap metode akuntansi persediaan yang digunakan akan memiliki beberapa implikasi, antara lain mempengaruhi laporan keuangan baik neraca maupun laba/rugi. Contohnya, kesalahan dalam perhitungan fisik perusahaan akan mengakibatkan kekeliruan persediaan akhir, aktiva lancar dan total aktiva dalam neraca. Implikasi pemilihan metode akuntansi persediaan yang lain yaitu dapat mempengaruhi manajemen serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, pemilihan metode akuntansi persediaan yang tepat sangat diperlukan dalam suatu perusahaan. Tujuan lain dari akuntansi persediaan ialah penilaian persediaan dimana untuk menetapkan penghasilan yang wajar dengan membebaskan biaya yang bersangkutan terhadap penghasilan perusahaan. Dalam proses penjualan dan pembelian dapat dilihat bahwa persediaan merupakan nilai yang tersisa setelah jumlah biaya telah dibebankan terhadap penjualan atau sebagai jumlah biaya yang tersisa untuk dibebankan terhadap penjualan dimasa yang akan datang.

PT. Chrismalis Artha merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan jasa. Bidang usahanya meliputi Body Ship, Brokerage, Bunker Service, General Contractor and Supplier. Perusahaan ini memiliki barang persediaan yang bersifat barang kimia yaitu alumunium hidroksida (Al_2OH) atau yang lebih dikenal secara umum disebut tawas. Perusahaan ini memiliki persediaan alumunium hidroksida (Al_2OH) mulai pertengahan tahun 2013 saat

perusahaan menjalin kerjasama dengan PDAM Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur sebagai pemasok alumunium hidroksida (Al_2OH). PT. Chrismalis Artha terakhir melakukan audit atas laporan keuangannya tahun 2012, sehingga PT. Chrimalis Artha belum mengetahui secara pasti apakah sistem pencatatan dan metode penilaian terhadap persediaan yang dilaksanakan perusahaan saat ini sudah tepat atau belum dan apakah sudah layak. Berdasarkan hal yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk membantu perusahaan dan menjadikan penelitian materi skripsi dengan judul :

“Sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan alumunium hidroksida (Al_2OH) pada PT. Chrimalis Artha Surabaya”

1.2 Rumusan Masalah

Persediaan barang dagang bagi sebuah perusahaan dagang sangat begitu penting. Maka, sistem pencatatan akuntansi persediaannya harus benar-benar tepat. Hal ini untuk membantu perusahaan dalam mengelolah dan memperlakukan persediaannya. Rumusan masalah dalam penelitian antara lain:

1. Bagaimanakah sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan yang diterapkan pada PT. Chrimalis Artha di Surabaya selama periode September 2015 sampai Desember 2015.
2. Bagaimanakah kelayakan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan pada PT. Chrimalis Artha di Surabaya selama periode September 2015 sampai Desember 2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, memiliki tujuan anantara lain :

1. Mengetahui sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan yang diterapkan pada PT. CHRISMALIS ARTHA di Surabaya selama periode September 2015 sampai Desember 2015.
2. Mengkaji kelayakan sistem pencatatan persediaan dan metode penilaian persediaan pada PT. CHRISMALIS ARTHA di Surabaya selama periode September 2015 sampai Desember 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, terutama dalam hal mendesain sistem pencatatan persediaan dan metode persediaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta dapat menjadi landasan teori bagi peneliti dengan permasalahan yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi PT. Chrismalis Artha

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menilai sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan sudah tepat diterapkan dalam perusahaan dan apakah layak untuk diteruskan.

2. Bagi Penulis

Sebagai bentuk implementasi output atas ilmu dan teori yang didapat selama dibangku perkuliahan dan mengukur seberapa luas pemahaman teori dan ilmu yang penulis terima dapat membantu jalannya bisnis PT. Chrismalis Artha.

3. Bagi Pihak Luar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teori bagi peneliti maupun pihak lain dengan permasalahan yang serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan baik dan tidak menyimpang dari rumusan masalah yang ada, permasalahan yang dibahas akan dibatasi oleh:

1. Bagaimana implementasi sistem pencatatan persediaan dan metode penilaian persediaan yang berjalan pada PT. Chrismalis Artha periode September 2015 sampai Desember 2015.
2. Menilai kesesuaian sistem pencatatan persediaan dan metode penilaian persediaan pada PT. Chrismalis Artha apakah telah sesuai dengan teori disiplin akuntansi atau belum sesuai.

